

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang bersifat unik karena sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses pembelajaran, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan manusia. Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebut, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi.

Menghadapi berbagai perubahan yang senantiasa melingkupi setiap saat, menghadapi berbagai karakteristik personil yang dapat mengembangkan maupun melemahkan. Hal ini menjadi alasan diperlukannya orang yang tampil mengatur, memberi pengaruh, menata, mendamaikan, memberi penyejuk dan dapat menetapkan tujuan yang tepat saat anggota tersesat atau kebingungan menetapkan arah. Disinilah perlunya kepala sekolah yang melaksanakan kepemimpinan visioner.

Kepala sekolah memainkan peranan penting, dan sangat menentukan dalam usaha pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Seorang kepala sekolah tidak mungkin dapat bekerja sendiri. Kepala sekolah membutuhkan perangkat organisasi lain yang digerakkan sedemikian rupa sehingga memberikan pengabdian dan sumbangsuhnya kepada organisasi. Pengabdian tersebut dapat direalisasikan dengan cara bekerja yang efisien, efektif, dan produktif sehingga tujuan dan visi sekolah tercapai.

Kepemimpinan kepala sekolah begitu kuat memengaruhi kinerja organisasi sehingga rasional apabila keterpurukan pendidikan salah satunya disebabkan karena kinerja kepemimpinan kepala sekolah yang tidak menyesuaikan diri dengan perubahan dan juga tidak membuat strategi pendidikan

yang adaptif terhadap perubahan.¹ Sebab kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang mempunyai tanggung jawab besar dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya.

Perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik secara individu maupun sebagai kelompok. Karena kepala sekolah sebagai fasilitator bagi pengembangan pendidikan. Kepala sekolah juga sebagai pelaksana suatu tugas yang sarat dengan harapan dan pembaruan. Maka kepala sekolah dituntut memiliki gagasan yang terus berkembang terutama dalam strategi meningkatkan mutu sekolah. Karena cita-cita mulia pendidikan kita secara tidak langsung juga diserahkan tanggung jawabnya kepada kepala sekolah.

Napoleon Bonaparte pernah mengatakan, “Seseorang tidak akan mampu membimbing manusia tanpa menjelaskan masa depan mereka. Pemimpin adalah penjual harapan.”² Visi merupakan gambaran pikiran yang membentuk masa depan. Menjelaskan visi dan tujuan masa depan organisasi merupakan salah satu sifat kepemimpinan visioner. Kemampuan seorang pemimpin untuk berkreasi dan mencipta suatu hal baru untuk kepentingan masa depan organisasi.

Upaya mewujudkan visi menjadi realita menuntut kapasitas kepemimpinan yang tidak hanya kuat, tetapi juga unggul.³ Hal ini menuntut kerja keras pemimpin untuk menggerakkan serta melakukan pengawasan sumber daya manusia yang dimilikinya. Dengan demikian visi organisasi akan menjadi pengikat bagi semua elemen organisasi dalam menjalankan aktivitasnya. Maka juga dibutuhkan adanya peran seorang pemimpin yang berorientasi pada visi dan bisa menggerakkan keterikatan batin yang sudah ada pada anggota organisasi.

¹ Aan Komariah, Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 81.

² Isjoni, *Manajemen Kepemimpinan dalam Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), hlm. 61.

³ Sudarwan Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajar Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 83

Kepemimpinan pendidikan yang diperlukan saat ini adalah kepemimpinan yang didasarkan pada jati diri bangsa yang hakiki yang bersumber dari nilai-nilai budaya dan agama serta mampu mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan dewasa ini. Kepemimpinan yang relevan dengan tuntutan *school based management* dan didambakan bagi peningkatan kualitas pendidikan adalah kepemimpinan yang memiliki visi (*visionary leadership*) yaitu kepemimpinan yang kerja pokoknya difokuskan pada rekayasa masa depan yang penuh tantangan.⁴ Kepemimpinan visioner salah satunya ditandai oleh kemampuan dalam membuat perencanaan yang jelas sehingga dari rumusan visinya tersebut akan tergambar sasaran apa yang hendak dicapai dari pengembangan lembaga yang dipimpinnya.

Visi sekolah harus menjadi atribut seorang kepala sekolah sekarang dan masa depan, karena kepala sekolah dengan visi yang dangkal akan membawa kemunduran sekolah dan hanya akan menghasilkan sekolah yang buruk, yang tidak disenangi masyarakat.⁵ Sebab pemimpin visioner dituntut tidak hanya mampu merumuskan, mentransformasikan, serta mengimplementasikan visi saja, tetapi harus memiliki strategi untuk melaksanakan program-program sekolah yang telah disepakati. Di sinilah pentingnya kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah yang dipimpinnya agar dapat membawa sekolah ke arah kemajuan dan kemandirian.

Gaya kepemimpinan visioner dijalankan dengan menentukan arah dan tujuan organisasi yang ditentukan sebelumnya, yaitu dengan menentukan visi organisasi yang dipimpin. Setelah itu seorang pemimpin visioner harus mampu menunjukkan perannya menjadi ujung tombak dalam menjalankan program-program sekolah baik dalam transformasi / sosialisasi, implementasi maupun evaluasi untuk mengetahui kendala yang dihadapi serta memecahkannya berdasarkan visi organisasi. Sehingga gaya kepemimpinan visioner diharapkan

⁴ Komariah, Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Hlm 82.

⁵ H.E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi aksara, 2011), hlm. 23.

mampu memimpin organisasi dalam situasi dan kondisi apapun seiring perubahan zaman.

Pergantian kepemimpinan kepala sekolah di SMP NU 06 Kedungsuren Kaliwungu Selatan Kendal menjadi fenomena yang menarik bagi banyak kalangan, baik dari internal *stakeholders* sekolah maupun dari masyarakat sekitar. Terutama yang menjadi sorotan adalah perubahan visi. Perubahan visi tersebut merupakan sebuah langkah awal yang menjadi tanggung jawab besar bagi kepala sekolah beserta seluruh anggota organisasi untuk mampu mewujudkan visi misi dan tujuan sekolah, yaitu menghasilkan guru yang berkualitas untuk meningkatkan mutu sekolah dengan cara menggali potensi guru dan siswa untuk dikembangkan menjadi prestasi.

Visi SMP NU 06 Kedungsuren sekarang adalah Melejitkan segala kecerdasan (*multiple intelegence*) peserta didik dengan basis iman taqwa serta mental wirausaha. Kemudian dalam realisasinya banyak perubahan infrastruktur pendidikan yang lebih ditingkatkan kualitasnya, selain itu dari pihak tenaga pendidik (guru) juga dituntut untuk meningkatkan kualitas mengajar dengan memberi media belajar yang modern.

Perubahan visi dan misi hendaknya mampu benar-benar direalisasikan secara nyata bukan hanya sekedar menjadi simbol yang terpampang di sudut-sudut ruang kelas, kantor atau di gerbang sekolah. Sehingga visi misi sekolah mampu menjadi inspirasi seluruh *stakeholders* sekolah untuk menjalankan tugasnya dengan baik, meskipun butuh waktu serta kerja keras *stakeholders* untuk mewujudkan visi misi.

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki posisi yang strategis untuk mengendalikan dan mengatur perilaku organisasi untuk mewujudkan visi, sehingga fungsi-fungsi seluruh bagian organisasi dapat berjalan secara efisien dan efektif. Terutama dalam mengendalikan dan mengatur pola, aturan, serta sistem yang diperbarui di SMP NU 06 Kedungsuren Kaliwungu Selatan Kendal. Dibutuhkan peran pemimpin yang bervisi kuat serta kerja sama seluruh *stakeholders* sekolah, untuk memimpin SMP NU 06 Kedungsuren Kaliwungu Selatan Kendal yang sering dikenal dengan gaya kepemimpinan visioner.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas peneliti berusaha merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam merumuskan visi sekolah untuk meningkatkan mutu SMP NU 06 Kedungsuren Kaliwungu Selatan Kendal?
2. Bagaimana upaya kepala sekolah mentransformasikan visi sekolah dalam meningkatkan mutu SMP NU 06 Kedungsuren Kaliwungu Selatan Selatan Kendal?
3. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan visi sekolah untuk meningkatkan mutu SMP NU 06 Kedungsuren Kaliwungu Selatan Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam merumuskan visi sekolah dalam meningkatkan mutu SMP NU 06 Kedungsuren Kaliwungu Selatan Kendal.
2. Untuk mengetahui upaya kepala sekolah mentransformasikan visi sekolah dalam meningkatkan mutu SMP NU 06 Kedungsuren Kaliwungu Selatan Selatan Kendal.
3. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan visi sekolah dalam meningkatkan mutu SMP NU 06 Kedungsuren Kaliwungu Selatan Kendal.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan pengetahuan dalam pengembangan teori kepemimpinan visioner bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga untuk mendukung teori-teori yang sudah ada sehubungan dengan kepemimpinan visioner

2. Manfaat Praktis: Bagi peneliti sendiri penelitian ini bermanfaat menambah pengalaman dan pengetahuan terkait ilmu kepemimpinan visioner kepala sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah. Sedangkan bagi kepala sekolah diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan kepala sekolah dalam melaksanakan pola kepemimpinan visioner untuk meningkatkan mutu sekolah. Bagi sekolah diharapkan penelitian ini menambah informasi pentingnya kepemimpinan visioner kepala sekolah sebagai upaya meningkatkan mutu sekolah.

